

Analisis Pendapatan Nelayan di Dusun Telaga Piru Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat

Dewi¹ Merryl Pelamonia² William. G. M. Louhenapessy³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: dewikunto48@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendapatan Nelayan Pengusaha dan Nelayan Buruh. Dalam penelitian ini terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diterima, faktor tersebut meliputi produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan. Hasil dari pendapatan nelayan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menanggung biaya pendidikan anak hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis data menggunakan rumus pendapatan.

Kata Kunci: Pendapatan Nelayan, Nelayan Pengusaha dan Nelayan Buruh, di Dusun Telaga Piru

Abstract

This study is based on the income of the entrepreneur and fisherman's fisherman. In this study, the four indicators are used to know how much income received, the indicator includes production, revenue fee and income. The pursuit of release and the income, the cost of revenue and income, the cost of revenue and income. the dim ausage of the pearl has the fishermen, and the research of income, and the results of the fishermen income used for daily needs. The type of research is descriptive qualitative by using data analysis method using revenue formula.

Keywords: fishermen income, Fisherman's Bisuessman And Fisherman Workers



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap potensi sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat daerah kawasan pesisir. Potensi sumber daya kemaritiman nasional tersebut merupakan basis untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan potensial untuk menunjang keberlanjutan pembangunan nasional (Kusnadi, 2009).

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka juga menjadi komponen utama Konstruksi Masyarakat Maritim Indonesia (Kusnadi, 2009).

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Nelayan pada umumnya tinggal di pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Mulyadi, 2007), dan di lihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat

dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan pengusaha, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya, nelayan pengusaha adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Mulyadi, 2007).

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Apabila diperairan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, maka nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman) ke darat yang dapat memberikan penghasilan seperti nelayan akan menanam singkong, keladi (kastela), dan ubi jalar (petatas) untuk mempertahankan kelangsungan mereka, dan setelah masa andunnya (migrasi musiman) selesai yang artinya cuaca air laut sudah kembali normal (tidak bergelombang) nelayan akan kembali melaut.

Dusun Telaga Piru merupakan suatu Dusun yang letaknya dipesisir pantai Kecamatan Seram Bagian Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Letak geografis daerahnya yang dekat dengan pesisir pantai membuat sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan, Kabupaten Seram Bagian Barat terdapat 11 kecamatan yaitu Kecamatan Seram Barat, Waesala, Huamual Belakang, Taniwel Timur, Kairatu, Amalatu, Inamasol, Kairatu Barat, Huamual, Kepulauan Manipa, Taniwel Timur, Dan Elpaputih. Dusun Telaga Piru terdapat 123 nelayan yang setiap harinya melakukan aktifitas melaut dan ada juga yang menyewa fasilitas melautnya kepada nelayan lain, hal ini dilakukan karena memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan menanggung biaya pendidikan anak-anaknya.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai (nelayan) di Dusun Telaga Piru Desa Piru adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, kadang kala mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, arus laut tidak stabil, adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar, sehingga menyebabkan terhalangnya aktifitas melaut yang melibatkan pendapatan nelayan menurun.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih nelayan yaitu: selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan (Rp/hari). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima nelayan dari penjualan hasil tangkapan yaitu jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual hasil tangkapan (Rp/hari), sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran nelayan yang dilimpahkan nelayan untuk usaha nelayan selama satu bulan.

Pengertian Pendapatan

Badan Pusat Statistik (2020). Pendapatan meliputi upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan; dan nilai pembayaran sejenisnya. Terdapat dua komponen, yaitu: 1. untuk jam kerja biasa atau untuk pekerjaan yang telah diselesaikan, dan 2. untuk lembur. Semua komponen pendapatan lainnya dikumpulkan secara agregat. Perhatian pemerintah terhadap pekerja berstatus bukan buruh (pekerja berusaha sendiri/pekerja bebas) tidak seperti perhatian pemerintah terhadap pekerja

berstatus buruh yang mempunyai perlindungan hukum, khususnya dalam hal penetapan upah minimum, hal ini menyebabkan adanya ketimpangan antara pendapatan pekerja berstatus bukan buruh (pekerja berusaha sendiri/pekerja bebas) dengan pekerja berstatus buruh. Pengamatan terhadap perkembangan rata-rata pendapatan pekerja berstatus bukan buruh (pekerja berusaha sendiri/pekerja bebas) dari waktu ke waktu menarik untuk disajikan, sehingga dapat diketahui di bagian mana konsentrasi pekerja berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas, serta bagaimana tingkat pendapatannya menurut karakteristik sosial dan demografi.

Disusunlah Publikasi Statistik Pendapatan Februari 2020, yang hasilnya diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pekerja berstatus bukan buruh (pekerja berusaha sendiri/pekerja bebas). Informasi mengenai statistik pendapatan pekerja berstatus berusaha sendiri/pekerja bebas diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan secara lengkap, selain menyediakan data ketenagakerjaan yang berkesinambungan, maka tujuan khusus dari Sakernas ini adalah memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan upah, gaji, pendapatan pekerja baik yang berstatus buruh maupun non buruh, sesuai dengan periode pencacahan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan selama dua kali dalam setahun, maka pembuatan Publikasi Statistik Pendapatan juga dilaksanakan selama dua kali dalam setahun (Februari dan Agustus). Publikasi Statistik Pendapatan Februari 2020 adalah berdasarkan data Sakernas Februari 2020.

Sadono sukirno (2000), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/ perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan. Cara perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Teori Akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah: Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan. Hendriksen (2000:374). Pendapatan nelayan umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu karakteristik nelayan dan karakteristik tempat pelelangan ikan. Faktor dalam nelayan yang diduga mempengaruhi pendapatan nelayan diantaranya seperti lama bekerja dan pendidikan terakhir nelayan. Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan sarana bagi para nelayan untuk memasarkan hasil tangkapan ikannya. Faktor faktor dalam tempat pelelangan ikan yang berkaitan terhadap pendapatan nelayan adalah sistem lelang pada tempat pelelangan ikan dan besar biaya retribusi yang ditetapkan oleh tempat pelelangan ikan.

Pendapatan dan Fungsi Keuntungan

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah pendapatan. Sukirno (2002) Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Dimana dalam analisis ekonomi biaya juga digolongkan menjadi 2 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Rumus Pendapatan

$$PN = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

PN = pendapatan Nelayan (Rp)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah Produksi Nelayan

FC = Biaya Tetap (Rp)/(*Fix Cost*)

VC = Biaya Variabel (Rp)/(*Variabel Cost*)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

1. Jumlah produksi. Produktivitas merupakan jumlah barang atau jasa yang di hasilkan dalam satuan waktu (Mankiw, 2012). Salas (2004) menjelaskan kegiatan menambah nilai tambah atau nilai manfaat sesuatu barang dinamakan kegiatan memproduksi. Menurut Anom (2017) hubungan variabel input produksi dengan output (hasil produksi) merupakan fungsi produksi. Tentunya produksi dapat dijalankan melalui faktor sumberdaya alam, biaya produksi, manusia, dan skill (teknologi). Ananta dalam Maulana (2013) berpendapat kegiatan produksi tentunya memerlukan beberapa faktor atau variabel produksi, seperti perlengkapan dan peralatan dalam kegiatan memproduksi. Kegiatan memproduksi masyarakat nelayan. Nelayan menggunakan peralatannya untuk mendapatkan manfaat tambahan dengan cara digunakan untuk menangkap ikan sehingga nelayan akan mendapatkan pendapatan dari hasil tangkapan ikan.
2. Biaya Produksi. Dahen (2016) makin besar biaya produksi melaut tentunya akan membuat makin besar pula kesempatan memperoleh tangkapan serta akan meningkatkan pendapatan nelayan. Sukartini (2003) biaya operasional dalam melaut yang berupa modal atau asset misalnya harga mesin kapal, harga perahu serta modal yang digunakan dalam kegiatan sekali melaut (makanan atau minuman dan bahan bakar yang digunakan). Hasil penelitian yang diselenggarakan di Kabupaten Langkat oleh Desi (2015) menyatakan faktor yang berpengaruh terhadap produksi ikan oleh nelayan merupakan inaa biaya operasioanal melaut. Mariani (2014). bentuk pengaruh biaya operasional melaut terhadap hasil tangkapan ikan memiliki pengaruh positif yang berarti, apabila jumlah biaya operasional semakin besar maka jumlah tangkapan ikan yang diperoleh nelayan maka akan semakin banyak.
3. Tenaga Kerja. Basir Barthos (2001: 265) adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum hasil bersih yang diterima awak kapal dan pemilik adalah separu. Akan tetapi, bagian yang diterima awak kapal harus dibagi lain dengan sejumlah awak yang terlibat dalam aktivitas kegiatan di kapal. Semakin banyak jumlah awak kapal, semakin kecil bagian yang diperoleh setiap awaknya. Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional (Masyhuri, 1999).

Golongan Pendapatan

Badan pusat statistic (BPS) 2016, terdapat empat golongan pendapatan yang membedakan masing-masing jumlah pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah pendapatan rata-rata lebih dari Rp 6.000.000,- perbulan.

2. Golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.4.000.000,- hingga Rp.6.000.000,- perbulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.000.000,- hingga Rp. 4.000.000,- perbulan
4. Golongan pendapatan rendah, adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 2.000.000,- perbulan.

Pengertian Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron: 2003). Mulyadi (2005:91) sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Hal ini dapat di lihat dari beberapa kriteria berikut: Kepemilikan alat tangkap terdiri dari nelayan buruh, yaitu nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, atau biasa disebut dengan pekerja nelayan dan mendapatkan upah dari jurangan nelayan, dan Nelayan pengusaha yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan orang lain. Biasanya hasil tangkapan ikan dimiliki oleh nelayan jurangan, sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil tangkapan.

METODE PENELITIAN

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta dilapangan yang berhubungan dengan hal-hal dilapangan. (Arikunto S, 2008: 149). Untuk menggambarkan dan menguraikan tentang analisis pendapatan nelayan di Dusun Talaga Piru, Desa Piru, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Dusun Talaga Piru, Desa Piru, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), Provinsi Maluku.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Informan kunci, yaitu orang-orang yang dipandang tahu permasalahan yang diteliti, adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam para masyarakat di Dusun Telaga Piru Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat yang berprofesi sebagai nelayan Buruh dan Pengusaaha, Menurut Sugiyono (2016;300), penentuan informan yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (2013:224). Data yang diambil adalah Analisis Pendapatan Nelayan Di Dusun Telaga Piru Desa Piru, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), teknik instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara (interview), merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Nazir (1988). *Interview* atau

wawancara dilakukan terhadap pihak yang terkait dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap nelayan pengusaha dan nelayan buruh. Adapun teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang analisis pendapatan nelayan di Dusun Telaga Piru Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat. Harsono, (2008: 165).

2. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Menurut Hamidi (2004:72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Sugiyono (2013:329) Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lampau. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika di dukung oleh dokumentasi.

Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang terjadi dan menghubungkannya dengan variabel yang ditentukan dan juga dapat dibahas dalam bentuk narasi Sugiyono (2006:14). Sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga, datanya jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Informan

Informan Pengusaha	Produksi Tahun	Penerimaan (Rp)		Biaya Variabel (Rp)	Pendapatan (Rp)	
		Tahun	Bulan		Tahun	Bulan
2 (Orang)	125,91 Loyang	302.080.000	25.173.333	239.650.000,00	173.005.000	14.417.083
2 (Orang)	740 loyang	296.000.000	24.666.666	245.675.000,00	164.413.000	13.701.083
2 (Orang)	666 Loyang	266.400.00	22.200.000	246.650.000,00	134.075.000	11.172.916

Sumber: Analisis Data Informan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1, jumlah informan Nelayan Pengusaha di Dusun Telaga Piru berjumlah 6 orang, informan 1 berjumlah 2 orang nelayan pengusaha dengan jumlah rata-rata produksi setahun sebesar 125,91 loyang dengan jumlah penerimaan setahun Rp 302.080.000 dan penerimaan perbulan Rp 25.173.333 sedangkan biaya variabel Rp 239.650.000,00, pendapatan setahun Rp 173.005.000 dan pendapatan perbulan Rp 14.417.083. Informan 2 berjumlah 2 orang nelayan pengusaha dengan jumlah rata-rata produksi setahun sebesar 740 loyang dengan jumlah penerimaan setahun Rp 296.000.000 dan penerimaan perbulan Rp 24.666.666 sedangkan biaya variabel Rp 245.675.000,00, pendapatan setahun Rp 164.413.000 dan pendapatan perbulan Rp 13.701.083. Informan 3 berjumlah 2 orang nelayan pengusaha dengan jumlah rata-rata produksi setahun sebesar 666 Loyang dengan jumlah penerimaan setahun Rp 266.400.00 dan penerimaan perbulan Rp 22.200.000, sedangkan biaya variabel Rp 246.650.000,00, pendapatan setahun Rp 134.075.000 dan pendapatan perbulan Rp 11.172.916.

Tabel 2. Data Informan

Informan Buruh	Produksi Tahun	Penerimaan (Rp)		Biaya Variabel (Rp)	Pendapatan (Rp)	
		Tahun	Bulan		Tahun	Bulan
6 (Orang)	125,91 Loyang	50.344.000	4.195.333	5.940.000,00	38.464.000	3.205.333

6 (Orang)	740 loyang	49.332.000	4.111.000	5.570.000,00	38.193.333	3.182.777
6 (Orang)	666 Loyang	44.400.000	3.700.000	5.290.000,00	33.820.000	2.818.000

Sumber: Analisis Data Informan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2, jumlah informan nelayan buruh di Dusun Telaga Piru berjumlah 18 orang. Informan 1 berjumlah 6 orang dengan rata-rata jumlah produksi pertahun sebesar 125,91 loyang, penerimaan pertahun Rp 50.344.000 dan penerimaan perbulan Rp 4.195.333, biaya variabel Rp 5.940.000,00, pendapatan pertahun Rp 38.464.000 dan pendapatan perbulan Rp 3.205.333. Informan 2 berjumlah 6 orang dengan rata-rata jumlah produksi pertahun sebesar 740 loyang, penerimaan pertahun Rp 49.332.000 dan penerimaan perbulan Rp 4.111.000, biaya variabel Rp 5.570.000,00, pendapatan pertahun Rp 38.193.333 dan pendapatan perbulan Rp 3.182.777. Informan 3 berjumlah 6 orang dengan rata-rata jumlah produksi pertahun sebesar 666 Loyang, penerimaan pertahun Rp 44.400.000 dan penerimaan perbulan Rp 3.700.000, biaya variabel Rp 5.290.000,00, pendapatan pertahun Rp 33.820.000 dan pendapatan perbulan Rp 2.818.0004.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Analisis Pendapatan Nelayan di Dusun Telaga Piru Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu: pendapatan bersih perbulan nelayan pengusaha dan nelayan buruh. bapak Fila Imu Saban dan bapak Amat Eli Turukay sebesar Rp.11.172.916 dan , pendapatan nelayan pengusaha bapak La Ismail dan bapak La Ode Andri sebesar Rp.296.000.000 dan pendapatan nelayan pengusaha bapak Arman dan bapak Radini sebesar Rp.266.400.000. Biaya-biaya yang dikeluarkan nelayan pengusaha adalah biaya variabel dan biaya tetap, sedangkan nelayan buruh mengeluarkan biaya variabel. Hasil pendapatan nelayan pengusaha tergolong pendapatan sangat tinggi sedangkan pendapatan nelayan buruh tergolong pendapatan sedang. Aktivitas nelayan pengusaha berupa mempersiapkan peralatan produksi ikan yaitu pembuatan bagang dan proses penjualan hasil tangkapan (pemasaran), sedangkan aktivitas nelayan buruh yaitu berangkat melaut dari jam 5 soreh dan pulanginya pada jam 7 pagi. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya, nelayan pengusaha adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Pembuatan bagang dapat bertahan selama 20-25 tahun.

Sebagai implikasi kebijakan dari penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut: Pemerintah Desa Piru Kecamatan Seram Bagian Barat, agar dapat menjembatani dinas perikanan dengan para nelayan dalam bidang sosialisasi proses tangkapan produksi ikan. Para peneliti di Dusun Telaga Piru khususnya para nelayan, semoga hasil dari penelitian ini dapat membantu dan memudahkan dalam proses penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Prayudha. 2013. *Determinant Of Human Development In Lampung*
- Arikunto S. (2008: 149). *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Basir Barthos, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Dahen,L (2016). *Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Sumbar. STKIP PGRI.
- Imron. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Nelaya*. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Kusnadi. (2009: 152) *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.

- Masyhuri, 1999. *Usaha Penangkapan Ikan Di Jawa Dan Madura: Produktivitas Dan Pendapatan Buruh Nelayan*, Masyarakat Indonesia, XXIV, No.1
- Mulyadi S. (2007:148), *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, (2005). *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, 2002. *Makro Ekonomi Modern*, P.T.Rarawali Grafindo Persada: Jakarta.